

Pengaruh *Environmental Knowledge* terhadap *Pro-Environmental Behavior* yang Dimediasi oleh *Organizational Trust* pada Karyawan di DKI Jakarta

(The Effect of Environmental Knowledge on Pro-Environmental Behavior Mediated by Organizational Trust in Employees in DKI Jakarta)

SILVERIUS Y. SOEHARSO¹, DITA WAHYUNINGSIH¹

¹Universitas Pancasila, Jl. Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia

Email: ditawhyningsih@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh antara *environmental knowledge* terhadap *pro-environmental behavior* yang dimediasi oleh *organizational trust* pada karyawan DKI Jakarta. Pada penelitian ini responden yang digunakan sebanyak 200 orang, diperoleh dari kuesioner *online* dengan teknik *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Pro-Environmental Behavior Scale* untuk mengukur *pro-environmental behavior*, *Environmental Knowledge Scale* untuk mengukur *environmental knowledge*, dan *Organizational Trust Inventory* untuk mengukur *organizational trust*. Dalam analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi F Hayes. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu bahwa *environmental knowledge* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *pro-environmental behavior*, tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *environmental knowledge* terhadap *organizational trust*, dan *organizational trust* tidak memediasi pengaruh *environmental knowledge* terhadap *pro-environmental behavior*.

Kata kunci: Kepercayaan organisasi; Pekerja DKI Jakarta; Pengetahuan lingkungan; Perilaku pro lingkungan

Abstract: This study aims to determine whether there is an influence between *environmental knowledge* on *pro-environmental knowledge* mediated by *organizational trust* in *DKI Jakarta employees*. In this study, 200 respondents were used, obtained from an online questionnaire using *accidental sampling technique*. The measurement tools used in this study are the *Pro-Environmental Behavior Scale* to measure *pro-environmental behavior*, the *Environmental Knowledge Scale* to measure *environmental knowledge*, and the *Organizational Trust Inventory* to measure *organizational trust*. In the analysis of this study using the *F Hayes regression analysis technique*. The results obtained in this study are that *environmental knowledge* has a significant negative effect on *pro-environmental behavior*, there is no significant effect between *environmental knowledge* on *organizational trust*, and *organizational trust* does not mediate the effect of *environmental knowledge* on *pro-environmental behavior*.

Key words: *DKI Jakarta employees*; *Environmental knowledge*; *Organizational trust*; *Pro-environmental behavior*

PENDAHULUAN

Berbagai masalah lingkungan menjadi ancaman bagi kelestarian lingkungan, di antaranya pemanasan global, polusi udara perkotaan, kekurangan air, kebisingan lingkungan, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Masalah ini terjadi akibat dari perilaku manusia (Vlek & Steg, 2007). BMKG menjelaskan kualitas udara Jakarta pada Januari 2022 berada di kategori tidak sehat. Di antara kota-kota lain, parameter partikulat PM_{2,5} di udara Ibu Kota sempat tercatat paling tinggi yaitu 87,1 mikrogram per meter kubik. Buruknya kualitas udara ini disebabkan oleh kendaraan bermotor. Diketahui bahwa jumlah kendaraan di Jakarta semakin meningkat, hal ini didapatkan data bahwa terdapat peningkatan sebanyak 21,75 juta. Kebanyakan dari pengendara motor yaitu para pekerja di Jakarta, direktur lalu lintas polda metro jaya Kombes Pol Latif Usman menuturkan bahwa orang-orang di Jakarta melakukan aktivitas secara bersamaan dimulai dari jam 7 sampai 9 pagi (Ahdiat, 2022). Maka dari itu perusahaan memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Namun, sebagian besar perusahaan kepedulian terhadap lingkungannya masih kurang.

Hal ini dibuktikan bahwa sebanyak 645 perusahaan masih kurang dalam pengendalian pencemaran atau kerusakan lingkungan (Kenedi, 2022). Di Kanada, peneliti melaporkan efek jangka pendek dari polusi udara pada kunjungan gawat darurat karena depresi dan upaya bunuh diri (Szyszkowicz et al., 2010). Analisis deret waktu mereka berfokus pada diagnosis depresi akibat

perubahan patofisiologis yang parah di SSP, dan hasil mereka menunjukkan bahwa polusi udara mungkin telah memperburuk gejala depresi di antara kumpulan pasien di komunitas yang menderita depresi. Bullinger (1989) telah mengusulkan bahwa paparan jangka pendek terhadap polusi udara lebih mungkin mempengaruhi suasana hati sehari-hari daripada menyebabkan penyakit depresi berat. Meskipun penelitian telah menemukan bahwa depresi mayor atau minor, umumnya terjadi pada orang tua, yang mungkin juga paling rentan terhadap efek kesehatan yang merugikan dari polusi udara (Paus & Barrett, 2004).

Lingkungan adalah kondisi eksternal yang di dalamnya terdapat interaksi manusia dengan segala aktivitas dan kehidupannya. Maka perilaku manusia menjadi penting dalam upaya mengurangi pengaruh negatif dari kerusakan lingkungan salah satunya yaitu *pro-environmental behavior* (Gifford & Nilsson, 2014). Dengan adanya *pro-environmental behavior* bertujuan untuk mengurangi dampak-dampak negatif akibat kerusakan alam dengan memperbaiki dan melestarikan lingkungan (Palupi & Sawitri, 2018). *Pro-environmental behavior* adalah tindakan sadar yang dilakukan oleh individu untuk mengurangi dampak negatif kegiatan manusia terhadap lingkungan dan/atau untuk meningkatkan kualitas lingkungan (Sawitri et al., 2015).

Pro-environmental behavior merupakan bentuk tindakan lingkungan yang secara sadar berusaha meminimalkan dampak negatif dari tindakan seseorang terhadap alam dan dunia buatan, dan hanya mengacu pada tindakan pribadi yang secara langsung terkait

dengan perbaikan lingkungan. Tindakan lingkungan tersebut dapat dilakukan secara individu atau kolektif, dan mungkin langsung atau tidak langsung dalam pendekatan mereka untuk mengurangi kerusakan, dan memperbaiki lingkungan. *Pro-environmental behavior* mengarah pada perilaku yang merugikan lingkungan sesedikit mungkin, atau bahkan menguntungkan lingkungan (Steg & Vlek, 2009).

Kaida & Kaida (2015) membagi *pro-environmental behavior* kedalam tiga bagian yang berbeda dari perilaku sehari-hari yaitu transportasi, penggunaan sumber daya dan energi, serta konsumsi produk dan daur ulang. PEB meliputi berbagai bentuk perilaku, dengan tiga perilaku utama yaitu pengurangan limbah, penggunaan kembali, dan daur ulang (Li & Tilt, 2019). Menurut Gifford & Nilsson (2014) menuturkan bahwa perilaku manusia berdampak pada lingkungan. Manusia tinggal di bumi menyesuaikan kenyamanan dan kebutuhan dirinya dengan menggunakan sumber daya alam, jika digunakan secara berlebihan dapat mengganggu kelangsungan aktivitas makhluk hidup lainnya. Dalam mengupayakan terjadinya sebuah perilaku dalam *pro-environmental behavior* dibutuhkan pengetahuan.

Environmental knowledge merupakan salah satu faktor *pro-environmental behavior*, hal ini dapat dibuktikan dari beberapa penelitian. Kitzmiller et al. (2013) menuturkan bahwa *environmental knowledge* menunjukkan efek tidak langsung pada perilaku pro-lingkungan. Vicente-Molina et al. (2013) menunjukkan *environmental knowledge* secara

objektif maupun subjektif mempengaruhi *pro-environmental behavior*. Amoah & Addoah (2021) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa pengetahuan lingkungan memiliki pengaruh secara positif dan secara statistik sangat signifikan dalam menjelaskan *pro-environmental behavior*, dan perubahan *pro-environmental behavior* diperhitungkan oleh *environmental knowledge* (faktor internal) serta faktor sosial-ekonomi (eksternal).

Penelitian yang dilakukan Latif et al. (2015) menyebutkan bahwa *environmental knowledge* mempengaruhi penanaman nilai-nilai lingkungan yang juga akan mempengaruhi perilaku pro-lingkungan individu tersebut. Selain itu penelitian lain menuturkan bahwa *environmental knowledge* berpengaruh pada *pro-environmental behavior* (Duan & Sheng, 2018). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *environmental knowledge* terhadap *pro-environmental behavior* (Norouzi et al., 2021). *Environmental knowledge* sebagai pembelajaran formal harus berkontribusi pada pertumbuhan dan perbaikan perilaku individu terhadap lingkungan karena ini adalah produk kurikulum yang dilaksanakan oleh lembaga (Wurjaningrum et al, 2020).

Pengetahuan lingkungan merupakan masukan penting untuk pengambilan keputusan publik dan individu, namun seringkali pengetahuan lingkungan yang berguna tampaknya tidak dapat digunakan untuk pengambil keputusan (Dewulf et al., 2020). *Environmental Knowledge* merupakan komponen utama literasi lingkungan, diikuti oleh keterampilan, sikap dan perilaku (Erdoğan

et al., 2009). Penelitian menyatakan bahwa *Environmental Knowledge* mempengaruhi dua aspek, yaitu sistem sosial (perubahan demografi dan urbanisasi) dan sistem ekologi (praktik penggunaan lahan dan pengelolaannya) (McDaniel & Alley, 2005). Selain *environmental knowledge*, adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi *pro-environmental behavior* yaitu *organizational trust*. *Trust* bertujuan membantu individu untuk bekerjasama dengan baik kepada organisasi guna menjaga dan melestarikan lingkungan untuk mencapai satu tujuan perusahaan (Bijlsma & Koopman, 2003). Para peneliti setuju bahwa meskipun sulit, terdapat peran penting *trust* dengan organisasi pada *environmental knowledge*, dimana memberikan *environmental knowledge* pada individu di dalam organisasi sangat penting untuk bersaing menjaga lingkungan (Del Chiappa & Baggio, 2015).

Trust adalah kunci dalam berbagi pengetahuan dalam dan antar organisasi (Johannessen et al., 2001). Altuntas & Baykal (2010) menuturkan bahwa *organizational trust* adalah keyakinan individu bahwa organisasi akan melakukan segala upaya, baik *expilcit* maupun tersirat, dengan itikad baik untuk bertindak sesuai dengan komitmen, bahwa kejujuran dalam hubungan akan memastikan konsekuensi dari komitmen, dan bahwa orang-orang yang terlibat tidak akan berusaha untuk mengambil keuntungan dari orang lain bahkan jika mereka memiliki kesempatan.

Organizational trust adalah sebagai bentuk tingkat kepercayaan individu pada individu lain (Park et al., 2021). Kemampuan

perusahaan untuk membangun hubungan antar organisasi seperti aliansi dan kemitraan telah menjadi hal yang penting untuk sumber daya saing berbasis pengetahuan dan kemampuan dinamis (Eisenhardt & Martin, 2000).

Organizational trust diprediksi dapat memperkuat efek hubungan atau memediasi hubungan antara *environmental knowledge* dan *pro environmental behavior*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan McTiernan et al. (2021), menuturkan bahwa *trust* dapat memediasi antara *environmental knowledge* terhadap *pro-environmental behavior* secara positif. Mooradian et al. (2006) menuturkan efek dari *trust* dan *knowledge* memiliki pengaruh untuk kepentingan berbagi pengetahuan dalam hubungannya dengan faktor organisasi dan lingkungan.

Berdasarkan pemaparan informasi mengenai fenomena yang telah dijelaskan bahwa *pro environmental behavior* sangat penting untuk mencegah dan mengatasi permasalahan lingkungan di sekitar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *pro-environmental behavior* yaitu *organizational trust* dan *environmental knowledge*. Kebaruan yang ada pada penelitian ini adalah pemilihan variabel mediator *organizational trust* dan *environmental knowledge* sebagai prediktor dengan *pro-environmental behavior* yang mana sejauh pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan pada populasi pekerja di DKI Jakarta.

METODE

Responden penelitian. Pada penelitian ini sebanyak 200 responden turut berpartisipasi. Pemilihan responden dilakukan melalui kriteria yang sudah ditetapkan, yaitu pekerja di DKI Jakarta.

Desain penelitian. Pada penelitian ini desain yang digunakan berupa non-experimental, yaitu subjek tidak mendapatkan perlakuan atau manipulasi apapun dalam penelitian. Teknik pengambilan data pada penelitian menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu pengambilan data dimana sampel yang menurut penelitian ini memiliki informasi yang diperlukan, sebelumnya peneliti membuat kriteria khusus yang menggambarkan sampel pada fenomena penelitian secara spesifik yang telah ditentukan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan penelitian (Kumar, 2011). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *non-probability sampling*. Menurut Kumar (2011), menjelaskan *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi dalam penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Kumar, 2011).

Instrumen penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *pro-environmental behavior* dalam penelitian ini adalah *pro-environmental behavior scale* (PEBS) yang diadaptasi dari Larson et al. (2015). Alat ukur ini terdiri dari 13 item yang dinilai berdasarkan skala Likert satu sampai lima. *Environmental knowledge* diukur dengan menggunakan alat ukur *Environmental Knowledge Test* yang diadaptasi dari DeChano

(2006) terdiri dari 20 item yang dinilai berdasarkan jawaban pilihan ganda. *Organizational trust* diukur dengan menggunakan alat ukur *Organizational Trust Inventory* (OTI) yang diadaptasi dari (Cummings & Bromiley, 1996).

Prosedur penelitian. Terdapat 3 tahap pada penelitian ini, yaitu tahap persiapan, tahap uji coba, dan tahap pengambilan data. Proses penelitian ini dimulai melalui tahap persiapan dengan menentukan fenomena, sebagai tahap permulaan menentukan variabel yang menarik untuk diteliti sampai melakukan adaptasi alat ukur. Selanjutnya melakukan uji coba alat ukur (*pilot study*) yang disebar *online* melalui *google form* kemudian disebar kepada 30 responden penelitian yang memiliki kriteria sesuai dengan yang sudah ditentukan. Kemudian data yang sudah diperoleh akan diuji menggunakan software SPSS versi 23. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner selama 14 hari melalui *google form* yang disebar melalui sosial media.

Analisis data. Setelah semua data telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data menggunakan SPSS versi 23 untuk melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas menggunakan metode kolmogorov smirnov, uji homogenitas menggunakan metode Barlett Box's M, dan uji multikolinearitas menggunakan metode anova. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F Hayes untuk melihat efek mediasi yang diberikan.

HASIL

Sebanyak 200 para pekerja di DKI Jakarta telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil uji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 1. Hasil uji korelasi

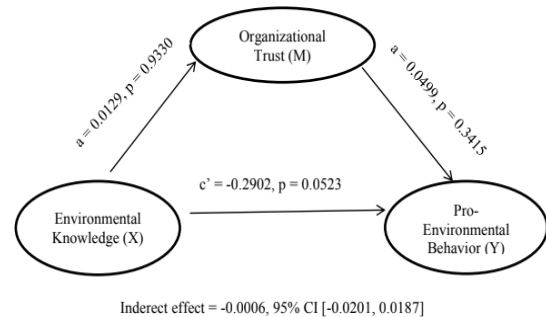
Variabel	1	2	3
<i>Environmental Knowledge</i>			
<i>Organizational Trust</i>	-0.054		
<i>Pro-Environmental Behavior</i>	0.179*	0.032	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara *environmental knowledge* dan *pro-environmental behavior* pada karyawan mendapatkan skor nilai korelasi ($r = -0.179$) dan signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan ke arah korelasi negatif antara *environmental knowledge* dengan *pro-environmental behavior* pada pekerja. Kemudian didapatkan hasil antara *environmental knowledge* dengan *organizational trust* yaitu nilai korelasinya sebesar ($r = -0.054$) dan tidak signifikan, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan ke arah positif antara *environmental knowledge* dengan *organizational trust*.

Selanjutnya didapatkan hasil antara *organizational trust* dengan *pro-environmental behavior* yaitu nilai korelasinya sebesar (0.032) dan tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan ke arah positif antara *organizational trust* dengan *pro-environmental behavior*. Setelah melakukan

uji korelasi berdasarkan hasil uji korelasi di atas maka peneliti selanjutnya akan melakukan uji regresi F Hayes.

Gambar 1. Uji Regresi F Hayes



Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *environmental knowledge* berpengaruh secara signifikan terhadap *pro-environmental behavior* ke arah negatif dengan direct effect $b = -0.2902$, $t = -2.5674$. *Environmental knowledge* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *organizational trust* ke arah positif dengan direct effect $b = 0.0129$, $t = 0.0841$. *Organizational trust* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *pro-environmental behavior* dengan direct effect $b = 0.0499$, $t = 0.9536$.

Hasil uji analisis menunjukan variabel independen (*environmental knowledge*) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel mediator (*organizational trust*) dan variabel mediator tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*pro environmental behavior*), sehingga analisis mediasi tidak dapat dilanjutkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *environmental knowledge* terhadap *pro-*

environmental behavior yang dimediasi oleh *organizational trust* pada pekerja di DKI Jakarta. Hal ini dikarenakan hasil korelasi pada penelitian ini tidak memenuhi syarat uji F Hayes.

DISKUSI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *environmental knowledge* terhadap *pro-environmental behavior* yang dimediasi oleh *organizational trust* pada karyawan di DKI Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *environmental knowledge* terhadap *pro-environmental behavior* melalui *organizational trust* pada karyawan di DKI Jakarta. Hasil ini menunjukkan karyawan di Jakarta belum merasakan bahwa perusahaannya belum peduli terhadap kelestarian lingkungan atau belum menjaga lingkungan.

Hasil korelasi penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat kecil antara *organizational trust* dengan *pro-environmental behavior* pada karyawan di Jakarta. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan sangat kecil antara *environmental knowledge* dengan *organizational trust* pada karyawan di DKI Jakarta. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Li & Tilt (2019) menyatakan bahwa *trust* dan *knowledge* memiliki pengaruh positif untuk kesadaran individu terhadap perlindungan lingkungan. Maka dapat diartikan bahwa paparan informasi mengenai pengetahuan lingkungan melalui

organizational trust belum berjalan dengan baik. Para peneliti setuju bahwa meskipun sulit, terdapat peran penting *trust* dengan organisasi pada *environmental knowledge*, dimana memberikan *environmental knowledge* pada individu di dalam organisasi sangat penting untuk bersaing menjaga lingkungan (Del Chiappa & Baggio, 2015).

Berdasarkan hasil analisis korelasi, menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan mengenai lingkungan individu dengan perilaku pro lingkungan individu. Maka, semakin tinggi individu memiliki pengetahuan lingkungan, maka semakin tinggi juga perilaku individu terhadap pro-lingkungan.

Hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vicente-Molina et al., 2013) menunjukkan *environmental knowledge* secara objektif maupun subjektif mempengaruhi *pro-environmental behavior*. Kemudian dilakukan analisis mediasi untuk membuktikan hipotesis yang terjadi antara independent variabel dengan variabel mediator dan variabel mediator dengan variabel dependen. Akan tetapi, pada penelitian ini tidak terdapat hubungan signifikan antara *environmental knowledge* sebagai variabel independen dengan *organizational trust* sebagai variabel mediator.

Untuk pembahasan lebih lanjutnya mengenai analisis korelasi adalah sebagai berikut. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa koefisien *direct effect* atau pengaruh langsung yang dimiliki *environmental knowledge* terhadap *pro-environmental behavior* lebih besar dibandingkan koefisien

direct effect environmental knowledge terhadap *organizational trust*, dan lebih besar dibandingkan *direct effect organizational trust* terhadap *pro-environmental behavior*.

Seperti yang dikatakan oleh Mühl (2014) kepercayaan dalam sebuah organisasi adalah psikologis yang terdiri dari keadaan pasrah untuk menerima kekurangan berdasarkan harapan positif dari niat atau perilaku orang lain. Hasil uji hipotesis mediator dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi secara langsung yang signifikan dengan arah positif antara *environmental knowledge* terhadap *organizational trust* pada karyawan di Jakarta. Selanjutnya hasil uji hipotesis mediator dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi secara langsung yang signifikan antara *organizational trust* terhadap *pro-environmental behavior*.

Dari data analisa di atas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang disebutkan bahwa McTiernan et al. (2021), menuturkan terdapat pengaruh *trust* dalam memediasi *environmental knowledge* terhadap *pro-environmental behavior* berpengaruh secara positif. Artinya dengan hasil data yang ada bahwa kepercayaan individu terhadap organisasi tempat bekerjanya masih sedikit. Maka dari itu hal ini dapat disimpulkan bahwa individu merasa organisasi tempat ia bekerja belum maksimal atau belum bertanggung jawab dan peduli dalam melestarikan dan menjaga lingkungan. *Environmental knowledge* dapat secara langsung mempengaruhi *pro-environmental behavior*

individu tanpa harus melalui *organizational trust*.

Hal ini dapat terjadi karena terdapat faktor lain yang lebih kuat untuk dapat memperkuat terjadinya PEB seperti *environmental awareness*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aman et al. (2021) menyebutkan bahwa *environmental awareness* dapat mempengaruhi terjadinya PEB dan siap menghadapi permasalahan pada lingkungan.

Diharapkan penelitian mengenai perilaku lingkungan ini dapat menjadi acuan bagi individu lain untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi dan menyadarkan individu untuk mendalami pengetahuan mengenai lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2022). *Jumlah Pengendara di Jakarta terus Membengkak, ini Datanya*. Databooks.
- Altuntas, S., & Baykal, U. (2010). Relationship between nurses' organizational trust levels and their organizational citizenship behaviors. *Journal of Nursing Scholarship*, 42(2), 186–194.
- Aman, S., Hassan, N. M., Khattak, M. N., Moustafa, M. A., Fakhri, M., & Ahmad, Z. (2021). Impact of tourist's environmental awareness on pro-environmental behavior with the mediating effect of tourist's environmental concern and moderating effect of tourist's environmental attachment. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23).
<https://doi.org/10.3390/su132312998>
- Amoah, A., & Addoah, T. (2021). Does environmental knowledge drive pro-environmental behaviour in developing

- countries? Evidence from households in Ghana. *Environment, Development and Sustainability*, 23(2), 2719–2738. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10668-020-00698-x>
- Bijlsma, K., & Koopman, P. (2003). Introduction: trust within organisations. *Personnel Review*, 32(5), 543–555.
- Bullinger, M. (1989). Psychological effects of air pollution on healthy residents-a time-series approach. *Journal of Environmental Psychology*, 9(2), 103–118.
- Cummings, L. L., & Bromiley, P. (1996). *The Organizational Trust Inventory (OTI): Development and Validation*, Roderick Kramer and Tom Tyler, Eds. *Trust in Organizations: Frontiers of Theory and Research*. 302–330.
- DeChano, L. M. (2006). A multi-country examination of the relationship between environmental knowledge and attitudes. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 15(1), 15–28. <https://doi.org/10.2167/irgee/184.0>
- Del Chiappa, G., & Baggio, R. (2015). Knowledge transfer in smart tourism destinations: Analyzing the effects of a network structure. *Journal of Destination Marketing & Management*, 4(3), 145–150.
- Dewulf, A., Klenk, N., Wyborn, C., & Lemos, M. C. (2020). Usable environmental knowledge from the perspective of decision-making: the logics of consequentiality, appropriateness, and meaningfulness. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 42, 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cosust.2019.10.003>
- Duan, W., & Sheng, J. (2018). How can environmental knowledge transfer into pro-environmental behavior among Chinese individuals? Environmental pollution perception matters. *Journal of Public Health*, 26, 289–300.
- Eisenhardt, K. M., & Martin, J. A. (2000). Dynamic capabilities: What are they? *Strategic Management Journal*, 21, 1105 – 1121.
- Erdoğan, M., Kostova, Z., & Marcinkowski, T. (2009). Components of Environmental Literacy in Elementary Science Education Curriculum in Bulgaria and Turkey. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/ejmste/75253>
- Gifford, R., & Nilsson, A. (2014). Personal and social factors that influence pro environmental concern and behaviour: A review. *International Journal of Psychology*, 49(3), 141–157.
- Johannessen, J.-A., Olaisen, J., & Olsen, B. (2001). Mismanagement of tacit knowledge: The importance of tacit knowledge, the danger of information technology, and what to do about it. *International Journal of Information Management*, 21(1), 3–20. [https://doi.org/DOI:10.1016/S0268-4012\(00\)00047-5](https://doi.org/DOI:10.1016/S0268-4012(00)00047-5)
- Kaida, N., & Kaida, K. (2015). Spillover effect of congestion charging on pro-environmental behavior. *Environment, Development and Sustainability*, 17(3), 409–421.
- Kenedi, M. I. (2022). *Masih Sedikit Perusahaan Peduli dengan Lingkungan*. Econusa.
- Kitzmler, R. R., McDaniel, R. R., Johnson, C. M., Lind, E. A., & Anderson, R. . (2013). Exploring interpersonal behavior and team sensemaking during health

- information technology implementation. In Leading in health care organizations: Improving safety, satisfaction and financial performance. *Emerald*, 4, 119–144.
- Kumar, R. (2011). *h c r a Rese ology d o h Met a Rese ology d t*.
- Larson, L. R., Stedman, R. C., Cooper, C. B., & Decker, D. J. (2015). Understanding the multi-dimensional structure of pro-environmental behavior. *Journal of Environmental Psychology*, 43, 112–124. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2015.06.004>
- Latif, S. A., Omar, M. S., Bidin, Y. H., & Awang, Z. (2015). Role of environmental knowledge in creating pro-environmental residents. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 866–874.
- Li, X., & Tilt, B. (2019). Public engagements with smog in urban China: knowledge, trust, and action. *Environmental Science & Policy*, 92, 220–227.
- McDaniel, J., & Alley, K. D. (2005). Connecting local environmental knowledge and land- use practices: A human ecosystem approach to urbanization in West Georgia. *Urban Ecosystems*, 8(1), 23–38.
- McTiernan, C., Musgrave, J., & Cooper, C. (2021). Conceptualising trust as a mediator of pro-environmental tacit knowledge transfer in small and medium sized tourism enterprises. *Journal of Sustainable Tourism*, 1–8.
- Mooradian, T., Renzl, B., & Matzler, K. (2006). Who trusts? Personality, trust and knowledge sharing. *Management Learning*, 37(4), 523–540.
- Mühl, J. K. (2014). *Organizational Trust*. Springer Netherlands.
- <https://doi.org/DOI:10.1007/978-3-319-04069-1>
- Norouzi, N., Fani, M., Bahramani, E. H., Hemmati, M. H., & Jafarabadi, Z. B. (2021). Behavioral Economics and Energy consumption: Investigating the Role of Attitudes and Beliefs on Household Electricity Consumption in Iran. *Journal of Artificial Intelligence and Big Data*.
- Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2018). The importance of pro-environmental behavior in adolescent. *EDP Sciences*, 31.
- Park, C. W., Sutherland, I., & Lee, S. K. (2021). Effects of online reviews, trust, and picture-superiority on intention to purchase restaurant services. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 47, 228–236.
- Paus, T., & Barrett, J. (2004). Transcranial magnetic stimulation (TMS) of the human frontal cortex: implications for repetitive TMS treatment of depression. *Journal of Psychiatry and Neuroscience*, 29(4), 268–279.
- Sawitri, D. R., Hadiyanto, H., & Hadi, S. P. (2015). Pro-environmental behavior from socialcognitive theory perspective. *Procedia Environmental Sciences*.
- Steg, L., & Vlek, C. (2009). Encouraging pro-environmental behaviour: An integrative review and research agenda. *Journal of Environmental Psychology*, 29(3), 309–317. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2008.10.004>
- Szyszkowicz, M., Willey, J. B., Grafstein, E., H., R. B., & Colman, I. (2010). Air pollution and emergency department

visits for suicide attempts in Vancouver, Canada. *Environmental Health Insights*.

Vicente-Molina, M. A., Fernández-Sáinz, A., & Izagirre-Olaizola, J. (2013). Environmental knowledge and other variables affecting pro-environmental behaviour: comparison of university students from emerging and advanced countries. *Journal of Cleaner Production*, 61, 130–138.

Vlek, C., & Steg, L. (2007). Human behavior and environmental sustainability: problems, driving forces and research topics. *Journal of Social Issues*, 63(1), 1–19.

Wurjaningrum, F., Auliandr, T. A., & Kartika, N. (2020). Critical assessment of higher education for sustainable development: evidence in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11, 335–343.